

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi kemahasiswaan dibagi menjadi dua, yaitu organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Organisasi mahasiswa intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang berada di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian/Lembaga. Misalnya seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa (SEMA). Sedangkan organisasi ekstrakampus merupakan organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi.

Organisasi-organisasi kemahasiswaan tersebut baik intrakampus maupun ekstrakampus telah memberikan peran positif dalam memberikan pemahaman terhadap kehidupan politik bagi mahasiswa. Salah satu di antaranya adalah organisasi ekstrakampus Himpunan Mahasiswa Islam. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan organisasi ekstrakampus yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1947/14 Rabi'ul Awal 1366 H yang diprakarsai oleh Lafran Pane.

Himpunan yang dalam kegiatannya melakukan proses pengkaderan. Pengkaderan tersebut berupa kajian-kajian yang membahas tentang isu-isu yang sedang marak dibicarakan saat ini atau berita terhangat oleh khalayak masyarakat sekitar atau yang sedang beredar di media massa.

HMI dalam menjalankan pengkaderan terdapat program kerja yang biasa dilaksanakan oleh pengurus HMI, diantaranya latihan kader I, II, III. Tujuan dilaksanakannya latihan kader I yaitu, untuk terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis, sadar akan fungsi dan peranannya dalam

berorganisasi, serta hak dan kewajibannya sebagai umat dan kader bangsa. Latihan kader II yaitu, pemantapan kepemimpinan agar peserta latihan kader bangsa. Latihan kader II yaitu, pemantapan kepemimpinan agar peserta Latihan Kader (LK) tersebut aktif, bertanggung jawab dan mampu mengembangkan pola pikir seperti, diskusi/ kajian kelompok tentang keumatan, pembentukan karakter kepemimpinan dasar. Latihan kader III yaitu, proses pembinaan dan pengembangan kader dalam memformulasikan gagasan-gagasan kreatifnya dan dalam mengatasi berbagai persoalan keumatan sehingga yang akhirnya mampu memberi solusi.

Bagi HMI dalam pencapaian targetnya dari pengkaderan itu agar peserta Latihan Kader (LK) memiliki kesadaran menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, mampu meningkatkan kemampuan akademis, memiliki kesadaran akan tanggung jawab keumatan dan kebangsaan, memiliki kesadaran berorganisasi.

Dalam upaya menciptakan pelaksanaan *training* yang baik dan berkualitas diperlukan manajemen yang baik, yang dimaksud manajemen adalah seni untuk mengatur agar terciptanya tujuan *training*. Berdasarkan tersebut maka adanya kegiatan LK merupakan penanaman nilai/ ideologisasi organisasi, sehingga dalam manajemen trainingnya harus mendukung pada aspek kesadaran dalam perpola pikir, sikap dan tindakan.

Kumpulan dari kader-kader insan cita tersebut membentuk sebuah jaringan yang merupakan wujud HMI sebagai kelompok strategis yang memiliki sejumlah agenda untuk terus menggulirkan rekayasa sosial hingga cita-cita dan tujuan dari Islam dan Indonesia tercapai. Dari agenda tersebut adalah wujud HMI sebagai kelompok kepentingan yang berperan mengadvokasi visi dan konsep kebangsaannya melalui jalur-jalur agama, politik, ekonomi, sosial dan budaya di tengah sistem kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam aktivitas keseharian, HMI sebagai organisasi kader yang jelas dalam menyusun agenda, perlu mendekati diri pada realitas masyarakat dan secara intens berusaha membangun proses dialetika secara objektif dalam

pencapaian tujuannya. Daya sorot HMI terhadap persoalan, tergambar pada penyikapan kader yang memiliki keberpihakan terhadap kaum tertindas serta memperjuangkan kepentingan kelompok ini dan membekalinya dengan senjata ideologis yang kuat untuk melawan kaum penindas.

Komisariat-komisariat HMI yang ada di Universitas Pasundan memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan politik yang menghasilkan kesadaran politik bagi para kadernya. Melalui kegiatan diskusi dan kajian yang diadakan rutin setiap dua minggu sekali, para kader HMI mendapatkan pemahaman tentang politik yang bersih sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan Himpunan Mahasiswa Islam meliputi studi mengenai kondisi sosial di masyarakat maupun agama Islam. Tetapi karena bidang studi masing-masing anggota berbeda-beda, maka kegiatan studi tidak begitu merata. Karakteristik khas pola gerakan HMI sejak awal berdirinya adalah tidak memisahkan gerakan politik dengan gerakan keagamaan.

Berpolitik bagi HMI adalah suatu keharusan, sebab untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan HMI haruslah dilakukan secara politis. Hal ini dikuatkan pula oleh pendiri HMI, Lafran Pane, bahwa bidang politik tidak akan mungkin dipisahkan dari HMI, sebab itu sudah merupakan watak asli HMI semenjak lahir. Namun hal itu bukan berarti HMI menjadi organisasi politik, sebab HMI lahir sebagai organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan, yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan teologisnya, kampus sebagai wahana aktivitasnya, mahasiswa Islam sebagai kadernya.

Latar belakang kampus dan idealisme mahasiswa merupakan faktor penyebab HMI senantiasa berpartisipasi aktif dalam merespon problematika yang dihadapi umat dan bangsa, jadi wajar jika HMI tetap memainkan peran politiknya dalam kancah bangsa ini. Bahkan kadang-kadang karena keterlibatannya yang sangat tinggi dalam aktivitas politik ia dituduh sebagai kelompok penekan (*pressure group*).

Watak khas pola gerakan politik HMI yang terinternalisasi sejak kelahirannya ini menjadikan HMI senantiasa bersikap lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas organisasinya, sehingga kehati-hatian inilah yang

melahirkan sikap moderat dalam aktivitas politik HMI. Lahirnya sikap moderat ini sebagai konsekuensi logis dari kebijakan HMI memposisikan dirinya harus senantiasa berada di antara berbagai kekuatan kepentingan agar HMI bisa lebih leluasa untuk melakukan respon dalam mencari alternatif dan solusi dari problematika yang terjadi di sekitarnya. Namun sebagai konsekuensi logis pula bagi HMI, dengan sikap moderat dalam aktivitas politiknya ini, munculnya kecenderungan sikap akomodatif dan kompromis dengan kekuatan kepentingan tertentu, dalam hal ini penguasa. Pendidikan politik perlu diwujudkan dikalangan warga masyarakat, mahasiswa, maupun siswa sekolah dasar sekalipun agar tidak berpandangan negatif terhadap kehidupan politik. Politik adalah suatu cara untuk mencapai tujuan demi kehidupan yang lebih baik, akan tetapi apabila cara-cara yang digunakan untuk mewujudkan politik tidak menggunakan cara yang baik tentu akan mendapatkan dampak yang negatif.

Namun demikian, belum pemahannya masyarakat terhadap politik dan makin banyaknya oknum-oknum yang bermain kotor dalam politik, berdampak pada masyarakat yang tidak mau mempelajari politik dengan baik dan benar. Ketika generasi muda dipertontonkan dengan kecurangan politik, politik uang, korupsi, kolusi dan nepotisme, tanpa dibekali pendidikan politik yang baik dan benar, mereka akan selalu berpandangan negatif terhadap kehidupan politik. Pandangan yang seperti inilah yang dapat mengikis tingkat partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pemerintahan. Mereka tidak mau tahu tentang berbagai persoalan yang dihadapi oleh negaranya, mereka tidak peduli terhadap aturan-aturan negara yang tentunya akan berdampak melemahnya rasa persatuan dan kesatuan antar warga Negara. Oleh karena itu, generasi muda dan terutama adalah mahasiswa, merupakan bagian penting yang membantu pemerintah dalam melaksanakan pendidikan politik. Proses terjadinya pendidikan politik di kalangan mahasiswa yaitu melalui organisasi-organisasi kemahasiswaan.

Dalam organisasi kemahasiswaan khususnya HMI, sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menjadi pelaku

politik yang diharapkan dapat menciptakan sistem politik yang baik. Contoh kecilnya terjadinya proses pendidikan politik dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan yaitu ketika pemilihan ketua organisasi. Dalam peristiwa ini terjadi sebuah miniatur kehidupan politik suatu negara seperti dalam sebuah pemilihan umum suatu negara demokrasi. Pendidikan politik dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan seperti ini berdampak bukan hanya bagi anggota organisasi saja, tetapi juga pada mahasiswa lain yang bukan anggota organisasi. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya penulis bermaksud mengadakan penelitian yang mengambil sebuah judul tentang “Peranan Sosialisasi Politik Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Mahasiswa (Studi Deskriptif Terhadap Kegiatan Komisariat Himpunan Mahasiswa Islam FKIP UNPAS)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disusun di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran akan politik berkaitan dengan tinggi rendahnya pemahaman politik di kalangan mahasiswa.
2. Proses sosialisasi politik dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesadaran politik mahasiswa.
3. Peran Organisasi Kemahasiswaan HMI FKIP UNPAS dalam melakukan sosialisasi politik sebagai salah satu upaya meningkatkan kesadaran politik mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana peranan organisasi ekstrakampus Himpunan Mahasiswa Islam dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa? Penulis merumuskan persoalan dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pengkaderan yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan?
2. Upaya kaderisasi yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam di kampus Universitas Pasundan?
3. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan pengkaderan yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Islam dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan?
4. Upaya pengkaderan apa saja yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam untuk meningkatkan kesadaran politik mahasiswa agar dapat ikut serta dalam berpartisipasi politik?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Searah dengan rumusan masalah yang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peranan Organisasi Ekstra Kampus Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik di Kalangan Mahasiswa”.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai pendidikan politik.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang turut mempengaruhi permasalahan sehingga mahasiswa tidak ikut dalam partisipasi politik mahasiswa yang diselenggarakan.
- c. Untuk mengetahui dampak apa saja yang membuat mahasiswa pasif dalam kegiatan organisasi.

E. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus khususnya di Universitas Pasundan dalam menjalankan peranannya sebagai wadah pendidikan politik mahasiswa sehingga mampu meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran berpolitik di kalangan mahasiswa.

2. Tujuan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan alternatif kepada berbagai pihak untuk dapat mengatasi masalah minimnya tingkat kesadaran politik khususnya di kalangan mahasiswa terhadap keadaan sosial politik yang terjadi di sekelilingnya.

F. Definisi Operasional

Menurut Ekawarna (2013 : 183) Menjelaskan pengertian definisi Operasional :“Definisi Operasional adalah definisi menunjukkan spesifikasi atau ciri-ciri spesifik (indikator-indikator) yang lebih substantif dari suatu konsep. Dengan kata lain definisi operasional adalah batasan yang dibuat berdasarkan karakteristik, ciri-ciri spesifik dari suatu konsep yang dikemukakan secara lebih terurai, sehingga lebih jelas menunjukkan makna dari konsep tersebut”.

Untuk menghindari salah penafsiran dan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Sosialisasi politik adalah proses di mana orang belajar tentang politik dan mengembangkan orientasi pada politik. Proses tersebut hakikatnya merupakan upaya mempelajari nilai-nilai atau budaya politik

masyarakat. Sosialisasi politik pada dasarnya adalah proses belajar, baik dari pengalaman maupun pola-pola tindakan. Sosialisasi politik memberikan indikasi umum hasil belajar tingkahlaku politik dan kelompok berkenaan dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap politik tertentu. Sosialisasi politik tidak hanya berlangsung pada fase anak-anak dan remaja, melainkan berlangsung sepanjang hayat. Sosialisasi politik memberikan penjelasan mengenai tingkah laku politik masyarakat, karenanya merupakan prakondisi yang diperlukan bagi aktivitas politik.

2. Kesadaran Politik adalah sebuah kesadaran yang harus dimiliki oleh warga negara tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara bagaimana bisa mensikapi mawsalah politik yang ada dilingkup kebijakan Negara dan Pemerintah. sedangkan sosialisasi politik adalah proses bagaimana orang bisa mengenal atau mengetahui atau bisa tanggap dengan sisitem politik yang ada serta punya reaksi terhadap adanya gejala gejala potiltik.
3. Organisasi kemahasiswaan adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewedahi bakat, minat dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di dalam kegiatan KO dan ekstra kurikuler. Organisasi ini dapat berupa organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi kemahasiswaan antar kampus, organisasi ekstra kampus maupun semacam ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas atau antar kampus. Salah satu bentuk organisasi mahasiswa adalah Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis (IOMS) baik di tingkat perguruan tinggi maupun tingkat nasional sebagai wadah kerja sama dan berjejaring untuk mengembangkan potensi serta partisipasi aktif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kemajuan Indonesia sesuai disiplin ilmunya. Kedudukan IOMS berada di Fakultas, Jurusan atau Program Studi. Bentuk berikutnya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa yang biasanya disingkat UKM yaitu organisasi mahasiswa yang dibentuk berdasarkan kesamaan minat, baik di bidang olahraga, seni atau lainnya

serta Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang bentuk dan strukturnya berada di setiap perguruan tinggi. Kedudukan UKM, beranggotakan berbagai disiplin ilmu, maka kedudukannya ada di Universitas/ Rektorat. Demikian juga BEM. Beberapa IOMS tingkat nasional memiliki legalitas berupa SK dari Dirjen DIKTI (tidak ada keharusan) dan hanya ada satu IOMS yang mewakili setiap organisasi/ikatan/himpunan di setiap disiplin ilmu tingkat nasional. Organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama, namun harus tetap sesuai dengan koridor AD/ART yang disetujui oleh semua anggota dan pengurus organisasi tersebut. Organisasi Mahasiswa tidak boleh keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu tri darma perguruan tinggi, tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.

4. Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus adalah organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Organisasi ini biasanya berperan sebagai organisasi kader sedangkan wilayah geraknya cenderung menasional. Hal ini tentu berbeda dengan organisasi intra kampus yang dibatasi oleh kampus yang menjadi tempatnya berada. Organisasi ekstra kampus memiliki banyak sekali kelebihan dibandingkan organisasi intra kampus. Diantara sekian banyak yang menjadi kelebihanannya, salah satunya adalah kekuatan jaringannya. Wilayah cakupannya yang luas (nasional), membuat organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki ruang yang luas pula mengepakan sayapnya dan bergerak sesuai dengan misi yang mereka impikan. Karena tiap kader dari organisasi ini mempunyai misi yang sama, maka atas dasar ini pulalah kader-kadernya merasa memiliki peran yang sama sehingga mampu membuat mereka saling terikat satu sama lain. Keterikatan itulah yang kemudian membuat sebuah hubungan antara kader dari daerah tertentu dengan kader di daerah lainnya secara inten yang kemudian membuat mereka saling menjaga satu sama lainnya. Macam-macam organisasi ekstra kampus : HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII, KAMMI, IMM, GMKI, PMKRI, GNMI.

H. Sistematika Skripsi

1. Judul
2. Lembar Pengesahan Skripsi
3. Motto dan Persembahan
4. Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan TerimaKasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Lampiran
11. Bab I Pendahuluan : Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran dengan urutan : a. kajian teori, b. Hasil-hasil penelitian terdahulu, c. Kerangka Pemikiran, d. Asumsi dan hipotesis.
Bab III Metode Penelitian dengan urutan : a. Metode penelitian, b. Desain penelitian, c. Subjek dan objek penelitian, d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, e. Teknik analisis data, f. Prosedur penelitian.
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dengan urutan : a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian, b. Pembahasan penelitian.
Bab V Kesimpulan dan Saran dengan urutan : a. Kesimpulan, b. Saran.
12. Bagian Akhir Skripsi
Pada bagian akhir skripsi disusun dengan urutan : 1. Daftar Pustaka, 2. Lampiran, 3. Daftar Riwayat Hidup.